

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lanjut usia adalah seseorang yang usia 65 tahun keatas. Semakin bertambahnya usia perubahan kondisi fisik pada lanjut usia akan terjadi penurunan dari tingkat sel sampai ke semua sistem organ tubuh. Salah satunya perubahan psikososial yaitu stres. Stres adalah reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, dan ketegangan emosi (Potter & Perry, 2010).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) 2015 menyatakan yang disebut lanjut usia adalah usia 60 tahun. Lanjut usia merupakan bagian proses dari tumbuh kembang (Azizah, 2011). Lanjut usia adalah keadaan atau kondisi yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologi (Efendi, 2009).

Bertambahnya usia manusia, terjadi proses penuaan secara degenerative yang akan berdampak pada perubahan-perubahan tubuh manusia tersebut, tidak hanya mengalami perubahan fisik, kognitif, perasaan, social tetapi seksual juga akan mengalami perubahan (Azizah, 2011). Perubahan fisik yang terjadi pada lanjut usia akan mempengaruhi system kekebalan tubuh terhadap beberapa penyakit. Penambahan usia pada manusia sampai menjadi tua terjadi risiko peningkatan penyakit antara lain kelainan jantung dan pembuluh darah (Muniroh, dkk, 2007).

Meningkatnya usia seseorang akan diikuti dengan meningkatnya kejadian hipertensi, hal ini disebabkan karena adanya perubahan alami jantung, pembuluh darah dan kadar hormone (Junaedi, dkk, 2013). Akibatnya, masalah yang sering terjadi pada lanjut usia adalah hipertensi atau tekanan dengan darah tinggi (Kowalski, 2010).

Jika dilihat penyebaran penduduk lanjut usia menurut provinsi, persentase penduduk lanjut usia di atas 10% sekaligus paling tinggi ada di Provinsi Jawa Timur (10,40%). Perubahan struktur penduduk mempengaruhi angka beban ketergantungan, terutama bagi penduduk lanjut usia. Perubahan ini menyebabkan angka ketergantungan lansia menjadi meningkat. Rasio ketergantungan penduduk tua (*old dependencyratio*) adalah angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk tua terhadap penduduk usia produktif. Angka tersebut merupakan perbandingan antara jumlah penduduk tua (60 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk produktif (1559 tahun). Hasil dari data Susenas menunjukkan bahwa angka rasio ketergantungan penduduk lanjut usia pada tahun 2012 adalah sebesar 11,90. Angka rasio sebesar 11,90 menunjukkan bahwa setiap 100 orang pendudukusia produktif harus menanggung sekitar 12 orang penduduk lanjut usia. Namun bila dibandingkan perjenis kelamin, angka rasio ketergantungan penduduk lanjut usia perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk lanjut usia laki-laki (12,95) berbanding 10,86).

Hipertensi merupakan penyakit yang berhubungan dengan tekanan darah manusia. Gejala dari hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik  $\geq 120$ mmHg dan tekanan darah diastolic  $\geq 120$ mmHg (Muttaqin, 2009).

Diagnosis dari hipertensi dapat ditegakkan jika rata-rata hasil pemeriksaan darah pada diastolik  $\geq 90$ mmHg dan sistolik  $\geq 120$ mmHg (Potter & Pery, 2010). Secara alami tekanan darah pada orang dewasa akan mengalami peningkatan sesuai dengan bertambahnya usia. Lanjut usia biasanya mengalami peningkatan tekanan darah sistolik berhubungan dengan elastisitas pembuluh darah yang menurun (Potter & Perry, 2010). Penurunan elastisitas pembuluh darah serta penyempitan pembuluh darah arteri pada lanjut usia merupakan salah satu factor risiko terjadinya hipertensi.

Prevelensi menurut WHO (2016), diseluruh dunia berkisar satu miliar. Depkes RI (2017) pada tahun 2018 menyatakan terjadi peningkatan lanjut usia yang menderita hipertensi sekitar 50%. Angka kejadian hipertensi di Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 26,2% berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2017.

Dinas Kesehatan Kota Jember pada tahun 2017 mencatat hipertensi sebanyak 19,56%. Penyebab hipertensi pada umumnya belum diketahui, namun ditemukan beberapa faktor Risiko penyebab terjadinya hipertensi yaitu adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga dan usia lanjut, kelebihan berat badan yang diikuti dengan kurangnya berolahraga, serta mengkonsumsi makanan yang berlemak dan berkadar garam tinggi (Palmer, 2007).

Hipertensi sering disebut *silent killer* (pembunuh siluman), karena sering kali penderita hipertensi tidak merasakan gangguan atau gejala saat menderita hipertensi. Hipertensi baru disadari oleh penderita saat mengalami komplikasi pada organ vital (Triyanto, 2014).

Pencegahan komplikasi dilakukan dengan cara terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi non farmakologis bagi penderita hipertensi berupa, modifikasi gaya hidup, mengurangi berat badan, pembatasan asupan natrium, modifikasi diet rendah lemak, olahraga, pembatasan alkohol, pembatasan kafein, teknik relaksasi, dan menghentikan kebiasaan merokok (Black & Hawks, 2014).

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis ingin memperoleh pengalaman secara nyata dalam menerapkan “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny.J dengan Hipertensi Khususnya Daerah Lingkup Kerja Puskesmas Tempurejo”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui proses pengkajian keperawatan pada klien lanjut usia dengan Hipertensi.
- b. Menyusun analisis data dan permasalahan pada klien lanjut usia dengan Hipertensi.
- c. Merumuskan diagnosis keperawatan pada klien lansia lanjut usia dengan Hipertensi.
- d. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien lanjut usia dengan Hipertensi.
- e. Mengimplementasikan perencanaan keperawatan yang telah dibuat pada klien lanjut usia dengan Hipertensi
- f. Melakukan evaluasi dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada klien lanjut usia dengan Hipertensi.

- g. Melakukan penilaian terhadap kesenjangan yang didapatkan temuan kasus pada klien lanjut usia dengan Hipertensi.

### **C. Metodologi**

#### 1. Pendekatan proses keperawatan

- a. Pengkajian adalah tahap awal dalam proses keperawatan. Pengkajian juga menentukan tahap berikutnya melalui kunjungan rumah untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Dimana pada tahap ini penulis mendapatkan data melalui pasien dan keluarga.
- b. Diagnosis keperawatan adalah pernyataan yang menggambarkan respon manusia (keadaan sehat atau perubahan pola interaksi actual atau potensial) dari individu atau kelompok ketika perawat secara legal mengidentifikasi dan dapat memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau untuk mengurangi, menyingkirkan, atau mencegah perubahan.
- c. Perencanaan adalah pengembangan strategi desain dalam pencegahan, mengurangi, atau mengatasi masalah yang sudah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan, perencanaan ini menggambarkan sejauh mana perawat dalam menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien.
- d. Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meliputi pengumpulan data secara berkelanjutan, mengobservasi respon klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan dan menilai data yang baru.

e. Evaluasi adalah tahap penilaian dengan cara membandingkan perubahan dalam hasil yang diminati dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan (Rohma & Walid, 2009).

## 2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus

Penulis melakukan kunjungan rumah didesa karang anyar, tempurejo. Pada tanggal 13 Mei 2019 jam 14.00 penulis melakukan kunjungan rumah Ny.J dimana pada kunjungan pertama penulis melakukan pengenalan, kontrak waktu, pengkajian, analisa data serta munculnya diagnosis. Pada kunjungan ke 2, tanggal 16 Mei 2019 jam 15.00 penulis melakukan tindakan keperawatan (intervensi). Kunjungan ke 3 dilakukan pada tanggal 18 Mei 2019 jam 14.30 penulis melakukan evaluasi, dimana penulis menjelaskan kembali intervensi yang dijelaskan pada kunjungan ke 2, jika tindakan keperawatan (intervensi) belum dilakukan oleh Ny.J maka penulis menjelaskan kembali.

## 3. Teknik Pengambilan Kasus

### a. Anamnesa

Yakni teknik pengumpulan data dalam komunikasi yang didapatkan secara langsung atau dari keluarga serta tim kesehatan.

### b. Observasi

Observasi teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pemeriksaan keadaan klien secara *head to toe*.

### c. Pemeriksaan

Pemeriksaan fisik yang menggunakan 4 cara, yaitu:

1. Inspeksi: proses observasi yang dilakukan dengan cara-cara melihat, inspeksi digunakan untuk mendeteksi tanda-tanda fisik yang berhubungan dengan status fisik klien.
2. Palpasi: suatu bentuk pemeriksaan perabaan dengan menggunakan tangan dan jari-jari sebagai instrumen atau alat yang sensitive untuk merasakan adanya suatu perubahan yang terjadi pada perubahan klien.
3. Perkusi: suatu bentuk pemeriksaan dengan cara mengetuk, tujuan dilakukan perkusi yaitu menentukan batas-batas organ atau bagian tubuh dengan cara fibrasi yang ditimbulkan akibat adanya gerakan yang diberikan dibawah jaringan.
4. Auskultasi: suatu metode pemeriksaan fisik dengan cara mendengarkan yang dibantu dengan alat stetoskop yang bertujuan untuk mendengarkan bunyi jantung, suara nafas, bunyi, usus, dan mengukur tekanan darah.
5. Alasan penulis mengambil data di Puskesmas Tempurejo karena didaerah desa karang anyar, Tempurejo masyarakat mayoritas mempunyai penyakit hipertensi, namun tidak di lakukan pencegahan dan penanganan secara tepat oleh masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Sehingga penulis memilih daerah karang anyar, Tempurejo untuk mengambil salah satu kasus keluarga binaan penderita hipertensi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ilmu Keperawatan.

Sebagai acuan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Hipertensi di Puskesmas Tempurejo.

## 2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dengan kasus Hipertensi dalam menentukan strategi intervensi untuk mengatasi dan mencegah hipertensi di desa karang anyar, Tempurejo secara efektif, efisien dan tepat guna yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap penurunan kasus Hipertensi.

## 3. Bagi Responden

Dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti berikutnya tentang pentingnya mencegah dan mengatasi Hipertensi pada lanjut usia di desa karang anyar, Tempurejo.

## 4. Peneliti

Memperoleh pengalaman nyata dalam proses pengelolaan kasus klien lanjut usia dengan Hipertensi.